

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seorang anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan seiring bertambahnya usia. Pertumbuhan dan perkembangan melibatkan dua peristiwa yang pada dasarnya berbeda, namun keduanya saling berhubungan dan sulit dipisahkan. Setiap makhluk hidup mengalami proses perubahan yang disebut pertumbuhan dan perkembangan, perubahan tidak hanya berpacu pada penampilan fisiknya, seperti penambahan berat badan dan tinggi badan, namun juga pada area perkembangan lainnya, seperti pemikiran, emosi, dan perilaku (Sunarsih 2018).

Menghambatnya pertumbuhan dan pembangunan merupakan masalah serius bagi negara-negara maju dan berkembang di seluruh dunia. Pertumbuhan dapat diidentifikasi melalui berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala, dan perkembangan dapat diidentifikasi melalui keterampilan motorik, keterampilan sosial, keterampilan emosional, keterampilan bahasa, dan keterampilan kognitif. Pada dasarnya anak mengalami proses tumbuh kembang tergantung pada usianya yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Anak-anak adalah generasi penerus bangsa yang luar biasa, dan semua anak berhak atas perkembangan kognitif, sosial, dan emosional yang optimal. Artinya, untuk mencapai masa depan negara yang baik, diperlukan anak-anak yang mempunyai kualitas yang baik (Prastiwi, 2019).

Salah satu aspek keterampilan motorik anak usia dini adalah perkembangan motorik. Dalam hal ini, anak-anak dapat berpartisipasi penuh dalam kegiatan sekolah dan bermain, yang penting untuk pengembangan keterampilan (Kolehmainen, 2023). Gerakan kasar yang terkoordinasi memanfaatkan kumpulan otot yang sangat besar untuk mengatur gerakan tubuh seperti berjalan, berlari, melompat, dan menjaga keseimbangan. Hal ini sangat penting bagi perkembangan anak karena keterampilan motorik tersebut menunjang interaksi sosial, bermain, dan aktivitas fungsional. Seiring bertambahnya usia anak, keterampilan motorik tersebut akan mampu menunjang keterampilan gerak kompleks yang diperlukan untuk olahraga dan latihan otot (Lucas, 2020).

Lebih dari 200 juta anak di bawah usia 5 tahun di seluruh dunia, yang sebagian besar tinggal di benua Asia dan Afrika, belum mencapai potensi perkembangan penuh mereka. Terjadi peningkatan sejumlah masalah perkembangan anak di beberapa tahun terakhir ini, antara lain keterlambatan motorik, bahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Indonesia berkisar 13-18% (WHO, 2019).

Data profil kesehatan Provinsi Lampung menunjukkan terdapat 1.055.526 bayi dan anak prasekolah, dimana 238.249 (26,38%) diantaranya yang telah dilakukan deteksi tumbuh kembang. 20,3% anak usia dibawah 5 tahun menderita gangguan perkembangan motorik kasar (Dinkes, 2019). Hasil yang dilakukan pada Februari 2024 di TPMB Stevanie, Sukamaju, Tulang Bawang didapatkan 28 bayi dan balita yang diperiksa pertumbuhan dan perkembangan dini nya, 3 anak (10,7%) ditemukan memiliki perkembangan motorik kasar yang meragukan.

Tumbuh kembang anak disebabkan oleh berbagai macam faktor, beberapa diantaranya bersifat internal (ras, suku, keluarga, umur, jenis kelamin, dan genetik). Prenatal (nutrisi, posisi janin, racun/bahan kimia, diabetes melitus, radiasi, infeksi TORCH trimester pertama dan kedua, kelainan imunologi, disfungsi plasenta, psikologi ibu), persalinan (trauma kepala, aspeksia dapat menyebabkan kerusakan jaringan otak) dan postpartum (nutrisi, penyakit bawaan, lingkungan fisik dan kimia, psikologi anak, hormon endokrin gangguan, sosial ekonomi, lingkungan pengasuhan, stimulasi, dan obat-obatan) termasuk faktor eksternal (Kemenkes RI, 2022). Penyebab lain yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan adalah tidak adanya pertimbangan orang tua dalam menjiwai pertumbuhan perkembangan anaknya, deteksi dini atau intervensi dini (Fitriani dan Oktobriarani, 2017).

Salah satu dampak dari tertundanya tumbuh kembang adalah anak akan mengalami kendala dalam pergaulan awal dengan teman-temannya, sehingga membuat anak merasa kesepian dan tidak bisa berperilaku baik dengan teman-temannya. Kecerdasan emosional, kecerdasan mental, dan kemungkinan jangka panjang anak dengan IQ tinggi namun kecerdasan EQ rendah semuanya akan terpengaruh seiring bertambahnya usia (Ruauw et al., 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di TPMB Stevanie desa Sukamaju Diperoleh data anak usia 9 bulan, anak mengalami keterlambatan perkembangan korteks motorik kasar, yang berarti anak tidak mampu menopang sebagian berat tubuhnya saat diangkat ke posisi berdiri, dan anak tidak mampu berbaring di kursi. telah memperoleh data yang menunjukkan bahwa Anda tidak bisa duduk sendirian tanpanya. Dukung bantal selama 60 detik. Berdasarkan temuan penelitian, anak dengan keterlambatan perkembangan motorik kasar sebaiknya memanfaatkan layanan kebidanan untuk mencegah keterlambatan perkembangan. Sehingga penulis tertarik untuk memberikan asuhan dengan judul "Asuhan kebidanan perkembangan dengan kasus keterlambatan perkembangan motorik kasar di Tempat Praktik Mandiri Bidan Stevanie di Desa sukamaju Tulang Bawang" dengan menggunakan manajemen Asuhan Kebidanan menurut SOAP.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, diketahui kejadian motorik kasar pada bayi di TPMB Stevanie Tulang Bawang tahun 2024 dari 8 bayi ada 37,5% (3 bayi) salah satunya By. R. Adanya motorik kasar pada By.R diperlukan asuhan kebidanan berkelanjutan, maka rumusan masalahnya: Apakah asuhan kebidanan berkelanjutan pada By.R dengan motorik kasar meragukan di TPMB Stevanie, Tulang bawang?.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Mahasiswa dapat melakukan Asuhan Kebidanan Pada Balita Dengan Keterlambatan Aspek Motorik Kasar di Tempat Praktik Mandiri Bidan Stevanie S.Tr.Keb di desa Suka Maju,kecamatan Banjar Agung, kabupaten Tulang Bawang.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditunjukkan kepada balita dengan Keterlambatan aspek motorik kasar

2. Tempat

Lokasi yang dipilih untuk melakukan Asuhan Kebidanan ini di Tempat Praktik Mandiri Bidan Stevanie S.Tr.Keb, di Suka Maju, Banjar Agung,Tulang Bawang.

3. Waktu

Waktu yang dilakukan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan dimulai pada tanggal 24 Maret 2024 sampai 05 April 2024

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi informasi terhadap materi asuhan pelayanan kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tangkarakang Program Studi Kebidanan Metro dapat memberikan informasi bagi pembaca tentang bagaimana untuk mencegah terjadinya keterlambatan motoric kasar pada anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi Kebidanan Metro

Secara praktis laporan tugas akhir ini berguna bagi mahasiswa untuk memberikan pelayanan asuhan kebidanan sesuai standar, dapat mengamplifikasikan materi yang sudah diberikan serta dapat memberikan asuhan yang bermutu serta berkualitas kepada masyarakat.

b. Bagi TPMB Stevanie, S.Tr.Keb

Secara praktis laporan tugas akhir ini dapat memberikan informasi tentang pelayanan terhadap anak dengan keterlambatan motorik kasar.